

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dukungan Sosial pada Mahasiswa Profesi Ners di Masa Pandemi COVID-19

¹ Ailine Yoan Sanger¹, Ferdy Lainsampatty² ✉, Geby Sabatina Yacobus³

^{1,2} Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Airmadidi, Sulawesi Utara

³ Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Airmadidi, Sulawesi Utara

²Correspondence Author: ferdy.l@unklab.ac.id

ABSTRACT

Background: Heavy burdens were experienced by professional nursing students such as academic, financial, and psychological problems. Adequate social support is needed, especially during clinical practice in the time of the COVID-19 pandemic.

Objective: The study aimed to examine the relationship between sociodemographic factors and social support of professional nursing students during the pandemic.

Method: The study design was descriptive correlational and cross-sectional with 102 samples, recruited using a purposive sampling technique from a nursing campus in North Sulawesi. The questionnaire used was the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS). Independent T-Test, One-Way ANOVA, and Pearson correlation were performed to test the relationship between variables.

Results: Social support had significant differences with gender, place of residence, relationship status, religion, and knowledge of COVID-19 ($p < 0.05$).

Conclusion: Respondents who received higher social support were female students, living outside their own boarding house or home, having spouse, and having good knowledge of COVID-19.

KEYWORDS

COVID-19 pandemic, professional nursing students, social support

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang yang menjalaninya. Darmadi (2019) menyebutkan bahwa beberapa manfaat ketika menjadi peserta didik yaitu dibimbing untuk membentuk karakter menjadi lebih baik, memperoleh pengetahuan, dan dapat bertanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain. Mahasiswa Profesi Ners yang telah menyelesaikan pendidikan akademik keperawatan selama kurang lebih 4 tahun dan tahan profesi kurang lebih 1 tahun pastinya mengalami pengalaman yang berharga ini (Kapitan et al., 2021). Berbagai pengalaman yang diperoleh selama praktik berhubungan dengan

lingkungan sekitar yaitu pasien, teman, dosen, keluarga, dan orang spesial lainnya yang merupakan sumber dukungan sosial (McGene, 2013).

Dukungan sosial berperan penting bagi aspek kehidupan setiap individu, dan fokus sesuai dengan penelitian ini adalah mahasiswa Profesi Ners. Disaat responden menerima dukungan sosial maka dapat mempengaruhi dan memberikan efek positif bagi perasaan individu di mana merasa lebih dicintai, dihargai, dan dapat mengurangi beban secara emosional (Mansur et al. 2020). Salsabhilla dan Panjaitan (2019) menyebutkan ada efek negatif, risiko bunuh diri, apabila seseorang tidak mendapatkan dukungan sosial. Oleh karena itu, dukungan sosial berpengaruh terhadap kesehatan mental individu.

Adapun penelitian dari Dini dan Iswanto (2019) yang dilakukan pada mahasiswa di Semarang didapati pada mahasiswa yang mendapat dukungan sosial, maka tingkat stresnya menurun saat penyusunan tugas akhir. Selanjutnya Muflihah dan Savira (2021) juga mendapati ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial mahasiswa dengan *burnout* selama pandemi COVID-19. Gambaran dukungan sosial sesuai dengan kedua hasil penelitian tersebut pada mahasiswa keperawatan yaitu pre dan post pandemi COVID-19 memiliki hasil yang sama.

Sumber dukungan sosial bervariasi pada mahasiswa keperawatan diberbagai area. Dukungan sosial yang diperoleh paling dominan berasal dari keluarga sesuai hasil penelitian oleh Simanjuntak dan Indrawati (2021) masuk dalam kategori tinggi. Namun penelitian Maharani, Dewi dan Kurniyawan (2022) yang mendapati dukungan sosial berasal dari teman yang masuk kategori tertinggi. Berbeda dengan temuan Reeve *et al.* (2013) di mana mayoritas memilih orang spesial (pacar) sebagai dukungan sosial yang paling mempengaruhi kehidupan.

Berbagai studi telah mengkaji berbagai dukungan sosial pada mahasiswa keperawatan. Faktor ini sangat penting dalam menjaga konsistensi pembelajaran yang baik bagi mahasiswa guna menjadi perawat yang kompeten di masa depan. Namun, masih terbatas informasi terkait dukungan sosial pada mahasiswa keperawatan di masa pandemi COVID-19, khususnya pada mahasiswa Profesi Ners yang terjun langsung dalam

pembelajaran klinik. Oleh karena itu, penting untuk mendapatkan gambaran dukungan sosial pada mahasiswa Profesi Ners serta faktor-faktor yang berhubungan dengannya.

METODE PENELITIAN

Desain deskriptif korelasional dan potong lintang digunakan dalam penelitian ini dengan populasi mahasiswa pendidikan Profesi Ners. Sampel direkrut di salah satu fakultas keperawatan di Sulawesi Utara dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 102 responden. Kriteria inklusinya yaitu mahasiswa yang aktif berkuliah dan setuju untuk bergabung dalam penelitian. Sedangkan kriteria eksklusinya yaitu mahasiswa yang absen saat proses pengumpulan data berlangsung.

Kuesioner *Multidimensional Scale of Perceived Social Support/MSPSS* (Zimet *et al.*, 1988) digunakan dalam mengukur dukungan sosial responden penelitian. Terdapat 12 pernyataan dan 7 pilihan jawaban dalam kuesioner ini, Ada 3 subskala dukungan sosial berdasarkan MSPSS yaitu keluarga (3, 4, 8, 11), teman (6, 7, 9, 12), dan orang-orang/seseorang yang spesial (1, 2, 5, 10). Skor setiap subskala dan keseluruhan MSPSS didapat melalui perhitungan nilai rata-rata, dengan rentang skor 1-7. Skor yang semakin tinggi menunjukkan semakin baik dukungan sosial yang didapat. Hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian ini mendapatkan skor *Cronbach alpha* 0,91 (keluarga), 0,86 (teman), 0,89 (orang spesial), dan 0,93 (MSPSS keseluruhan). Izin pengambilan data didapatkan dari perguruan tinggi lokasi dilakukannya penelitian.

Peneliti membuat kontrak waktu dengan

Tabel 1 Data sosiodemografi, karakteristik kesehatan, dan data terkait COVID-19 (n=102)

Variabel	Rata-rata ± SD / n (%)
Umur	23,37 ± 1,81
Jenis Kelamin	
Laki-laki	19 (18,6)
Perempuan	83 (81,4)
Semester	
Semester 1	29 (28,4)
Semester 2	73 (71,6)
Tempat Tinggal	
Kos dan Kontrak	70 (68,6)
Rumah Pribadi	22 (21,6)
Lainnya	10 (9,8)
Hubungan	
Tidak berpacaran	45 (44,1)
Berpacaran	51 (50,0)
Menikah	6 (5,9)
Kestabilan Keuangan	
Tidak Stabil	22 (21,6)
Stabil	80 (78,4)
Suku	
Minahasa	58 (56,9)
Kepulauan Sitaro	14 (13,7)
Lainnya	4 (3,9)
Agama	
Kristen	98 (96,1)
Lainnya	4 (3,9)
Kerohanian	
Kurang Baik	75 (73,5)
Baik	27 (26,5)
Alasan Masuk Keperawatan	
Diri Sendiri	54 (52,9)
Eksternal	48 (47,1)
IMT	22,42 ± 3,69
Kurang	12 (11,8)
Normal	69 (67,6)
Berlebih	16 (15,7)
Obesitas	5 (4,9)
Penyakit Kronis	
Tidak	98 (96,1)
Ya	4 (3,9)
Olahraga Rutin	
Tidak	90 (88,2)
Ya	12 (11,8)
Kafein	
Tidak	84 (82,4)
Ya	18 (17,6)
APD Selama Praktek	
Sedang	41 (40,2)
Adekuat	61 (59,8)
Ketakutan akan COVID-19	
Tidak	50 (49,0)
Ya	52 (51,0)
Pengetahuan COVID-19	
Cukup	29 (28,4)
Tinggi	73 (71,6)
Kontak dengan Pasien COVID-19	
Tidak	47 (46,1)
Ya	55 (53,9)
Terinfeksi COVID-19	
Tidak	70 (68,6)
Ya	32 (31,4)
Vaksin COVID-19	
Satu	4 (3,9)
Dua	67 (65,7)
Booster	31 (30,4)

Catatan: IMT=Indeks Massa Tubuh; APD=Alat Pelindung Diri; COVID-19=Corona Virus Disease.

responden serta memberi informasi untuk berkumpul di tempat yang telah ditentukan. Peneliti menjelaskan tujuan dan prosedur pengisian kuesioner secara detail. Di saat responden bersedia untuk berpartisipasi maka selanjutnya responden diminta untuk menandatangani lembar persetujuan. Semua data yang diperoleh dijaga kerahasiaannya dengan sangat ketat.

Analisa data penelitian menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS for windows, versi 17). Statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Statistik deskriptif (frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi) 2) Uji T-Test tidak berpasangan, Anova satu arah, dan korelasi Pearson digunakan untuk menguji hubungan berbagai variabel dengan dukungan sosial. Nilai alfa signifikansi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Demografi Responden, Karakteristik Kesehatan, dan Data Terkait COVID-19

Data demografi dari 102 responden dapat dilihat pada tabel 1. Rata-rata umur responden adalah 23,37 tahun (SD=1,81), jenis kelamin terdominan yaitu perempuan sebanyak 83 orang (81,4%), mahasiswa semester 2 berjumlah 73 (71,6%) orang, tinggal di kos maupun kontrakan sebanyak 70 orang (68,6%), berpacaran 51 orang (50,0%), memiliki kestabilan keuangan 80 orang (78,4%), bersuku Minahasa 58 orang (56,9%), beragama Kristen 98 orang (96,1%), berkerohanian kurang baik 75 orang (73,5%), dan masuk jurusan keperawatan dengan pilihan diri sendiri sebanyak 54 orang (52,9%).

Rata-rata IMT responden 22,4 kg/m² (SD=3,69), dengan kategori IMT terdominan yaitu kategori normal berjumlah 69 responden (67,6%). Responden yang tidak berpenyakit kronis sebanyak 98 orang (96,1%), tidak rutin berolahraga 90 orang (88,2), dan tidak mengonsumsi kafein sejumlah 84 (82,4%) responden,

Ketersediaan APD selama praktek adekuat dilaporkan oleh 61 responden (59,8%). Ada 52

responden yang mengalami ketakutan akan terinfeksi COVID-19 (51,0%). Pengetahuan yang baik akan COVID-19 dimiliki oleh 73 responden (71,6%). Sejumlah 55 responden (53,9%) pernah mengadakan kontak dengan penderita COVID-19, namun sebanyak 70 responden tidak memiliki riwayat COVID-19 (68,6%). Mayoritas responden sudah mendapatkan vaksin COVID-19 kedua sejumlah 67 (65,7%).

Tabel 2 Skor dukungan sosial dan subskalanya (n=102)

No.	Pernyataan	Rata-rata ± SD
Subskala keluarga		
3	Keluarga saya benar-benar berusaha menolong saya	5,61 ± 1,32
4	Saya mendapatkan bantuan emosional & dukungan yang saya butuhkan dari keluarga saya	5,97 ± 1,34
8	Saya bisa membicarakan masalah saya dengan keluarga saya	5,75 ± 1,39
11	Keluarga saya bersedia membantu saya dalam membuat keputusan	5,17 ± 1,71
Subskala teman		
6	Teman-teman saya benar-benar berusaha menolong saya	5,56 ± 1,51
7	Saya bisa mengandalkan teman-teman saya bila ada permasalahan	4,85 ± 1,21
9	Saya memiliki teman untuk berbagi kegembiraan dan kesedihan saya	5,02 ± 1,38
12	Saya bisa membicarakan masalah saya dengan teman-teman saya	4,74 ± 1,40
Subskala orang spesial		
1	Ada seseorang spesial yang hadir pada saat saya sedang membutuhkannya	4,51 ± 1,53
2	Ada seseorang spesial yang dengannya saya bisa berbagi kegembiraan dan kesedihan	5,03 ± 1,39
5	Saya memiliki seseorang yang spesial yang dapat membuat saya nyaman	4,93 ± 1,46
10	Ada seseorang spesial dalam hidup saya yang perhatian terhadap apa yang saya rasakan.	5,01 ± 1,47
		5,07 ± 1,62
		5,11 ± 1,53
Dukungan sosial (MSPSS)		5,16 ± 1,11

Catatan: MSPSS=Multidimensional Scale of Perceived Social

Deskripsi Dukungan Sosial Responden

Tabel 2 mendeskripsikan skor setiap pernyataan dan dukungan sosial responden. Terdapat nilai tertinggi pada subskala keluarga dengan nilai rata-rata 5,61 (SD=1,32). Pernyataan yang tertinggi terdapat pada item 3 dengan skor 5,97 (SD=1,34). Sedangkan nilai terendah terdapat pada subskala teman dengan nilai rata-rata 4,85 (SD=1,21). Skor terendah pada pernyataan 12 dengan rata-rata 4,51 (SD=1,53). Skor rata-rata dukungan sosial keseluruhan yaitu 5,16 (SD=1,11).

Skor dukungan sosial pada penelitian ini didapati lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian dari Laksmi et al. (2020) di mana skor dukungan sosial (MSPSS) 0,88. Subskala dari 3 komponen MSPSS pada penelitian ini didapati skor 5,61 (SD=1,32) untuk subskala keluarga, kemudian skor subskala teman 4,85 (SD=1,21) dan skor subskala orang spesial 5,03 (SD=1,39). Pada penelitian yang dilakukan oleh Tsilika et al. (2019) diperoleh hasil yang berbeda untuk setiap skor MSPSS dari subskala keluarga skor 6,13 (SD=1,07), skor subskala teman 5,56 (SD=1,15), dan skor subskala orang spesial 5,96 (SD=1,10).

Tabel 3 Data kategorik dan hubungannya dengan dukungan sosial (n=102)

Variabel	Rata-rata ± SD	t/F	p
Jenis Kelamin		2,41	0,02*
Laki-laki	4,62 ± 1,35		
Perempuan	5,29 ± 1,02		
Semester		0,07	0,95
Satu	5,18 ± 1,16		
Dua	5,16 ± 1,09		
Tempat Tinggal		6,65	<0,01**
Kos dan Kontrak	5,34 ± 0,95		
Rumah Pribadi	4,45 ± 1,43		
Lainnya	5,53 ± 0,69		
Hubungan		4,47	0,01*
Tidak berpacaran	4,81 ± 1,01		
Berpacaran	5,47 ± 1,06		
Menikah	5,22 ± 1,56		
Kestabilan keuangan		-0,32	0,75
Tidak stabil	5,09 ± 0,89		
Stabil	5,18 ± 1,17		
Suku		0,82	0,44
Minahasa	5,05 ± 0,98		
Kepulauan Sitaro	5,21 ± 1,46		
Lainnya	5,36 ± 1,17		
Agama		-3,36	0,01*
Kristen	5,14 ± 1,12		
Lainnya	5,75 ± 0,28		
Kerohanian		-1,48	0,14
Kurang Baik	5,08 ± 1,19		
Baik	5,39 ± 0,81		
Alasan Masuk Keperawatan		1,83	0,07
Diri Sendiri	5,35 ± 1,00		
Eksternal	4,95 ± 1,19		
Penyakit Kronis		-0,81	0,42
Tidak	5,15 ± 1,12		
Ya	5,60 ± 0,99		
Olahraga rutin		-0,33	0,70
Tidak	5,15 ± 1,15		
Ya	5,26 ± 0,84		
Kafein		0,39	0,33
Tidak	5,18 ± 1,18		
Ya	5,09 ± 0,69		
APD selama praktek		-1,46	0,15
Sedang	4,97 ± 1,15		
Adekuat	5,29 ± 1,08		
Ketakutan akan COVID-19		-1,19	0,24
Tidak	5,03 ± 1,29		
Ya	5,29 ± 0,89		
Pengetahuan COVID-19		-2,31	0,02*
Cukup	4,77 ± 1,28		
Tinggi	5,32 ± 1,01		
Kontak dengan Pasien COVID-19		0,77	0,44
Tidak	5,26 ± 1,29		
Ya	5,09 ± 0,93		
Terinfeksi COVID-19		0,48	0,64
Tidak	5,19 ± 1,13		
Ya	5,09 ± 1,08		
Vaksin COVID-19		1,25	0,29
Satu	4,33 ± 2,44		
Dua	5,17 ± 0,98		
Booster	5,26 ± 1,16		

Catatan: * $p < 0,05$; ** $p < 0,01$ (2-tailed); APD=Alat Pelindung Diri; COVID-19=Corona Virus Disease-19.

Hubungan Data Demografi, Karakteristik Kesehatan, Data Terkait COVID-19, dan Dukungan Sosial

Tabel 3 menunjukkan hubungan data kategori dari demografi, karakteristik kesehatan, data terkait COVID-19, dan dukungan sosial. Terdapat perbedaan dukungan sosial yang signifikan berdasarkan jenis kelamin ($t=2,41$; $p=0,02$). Ada perbedaan yang sangat signifikan terhadap dukungan sosial menurut lokasi tempat tinggal selama studi ($F=6,65$; $p < 0,01$). Perbedaan dukungan sosial yang bermakna juga didapati berdasarkan status hubungan ($t=4,47$; $p=0,01$). Ada perbedaan dukungan sosial yang signifikan berdasarkan agama ($t=-3,36$; $p=0,01$). Pengetahuan terkait COVID-19 juga berhubungan signifikan dengan dukungan sosial ($t=-2,31$; $p=0,02$).

Korelasi Dukungan Sosial dengan Umur dan IMT

Tabel 4 menyajikan korelasi antara dukungan sosial dengan umur dan IMT. Umur ditemukan tidak berhubungan secara signifikan dengan 3 subskala dukungan sosial ($r=0,06-0,50$; $p > 0,05$). Hal yang sama juga didapati antara IMT dan seluruh subskala dukungan sosial ($r=0,06-0,12$; $p > 0,05$). Secara umum, dukungan sosial tidak berkorelasi signifikan dengan umur ($r=-0,04$; $p=0,85$) dan IMT ($r=-0,02$; $p=0,85$).

Tabel 4 Matriks koefisien korelasi dukungan sosial dengan umur dan IMT (n=102)

Variabel	Umur	IMT
Subskala keluarga	$r=-0,03$; $p=0,76$	$r=0,04$; $p=0,49$
Subskala teman	$r=-0,06$; $p=0,56$	$r=0,11$; $p=0,68$
Subskala orang spesial	$r=0,05$; $p=0,62$	$r=-0,19$; $p=0,06$
Dukungan sosial	$r=-0,01$; $p=0,90$	$r=-0,04$; $p=0,71$

Catatan: * $p < 0,05$; ** $p < 0,01$ (2-tailed); IMT=Indeks Massa Tubuh.

Kelompok terdominan pada penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sigalingging et al. (2021) pada mahasiswa Profesi Ners Medan di mana ada 88 (92,6%) responden paling banyak menerima dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pemberi dukungan sosial dan penerima dukungan sosial yang mendominasi lingkungan serta pergaulan dalam suatu kelompok dan biasanya sebagian besar waktu dihabiskan bersama-sama. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari Intening dan Sidabalok (2018) pada mahasiswa keperawatan STIKES Bethesda terdapat 83 (79,8%) berjenis kelamin perempuan. Menurut persepsi dari mayoritas perempuan dipengaruhi dari sifat keibuan dan kepedulian yang melekat pada diri setiap perempuan. Dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin dan dukungan sosial memiliki hubungan.

Rata-rata responden pada penelitian ini sudah berpacaran, entah itu sesama mahasiswa, atau yang bekerja. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian dari Mardiah et al. (2020) menjelaskan bahwa individu yang telah berpacaran mendapatkan dukungan sosial di mana saling menguatkan, memberikan semangat, dan memberi motivasi sehingga individu yang menerima merasa dicintai. Hal demikian terjadi karena biasanya menghabiskan waktu bersama saat beraktifitas sehingga pasangan boleh mengerti perasaan pasangan jika ada masalah dan ada keinginan untuk membantu.

Mahasiswa Profesi Ners dalam penelitian ini berbeda-beda dalam menganut agama, dan hampir

setiap hari para mahasiswa bertemu. Biasanya mahasiswa mengikuti kegiatan ibadah di kampus pagi dan malam agar mendapatkan bekal ilmu agama bukan hanya sekedar mendengarkan saja tetapi mampu menerapkan dalam kehidupan pribadi individu. Ketika terpapar dengan ajaran agama maka pola pikir mahasiswa dalam penerapan perilaku sudah lebih baik seperti memberikan dukungan sosial. Hasil tersebut cukup kontras dengan penelitian dari Hasan (2012) yang mengungkapkan bahwa agama dapat menunjang individu disertai dengan dukungan spritual di mana dapat memberi kekuatan dan ketenangan saat menghadapi masalah. Dukungan sosial bisa diberikan kepada siapa saja baik itu dalam bentuk dukungan spiritual, emosional dan lain sebagainya.

Pengetahuan COVID-19 pada mahasiswa Profesi Ners yang didapatkan pada penelitian ini termasuk tinggi. Karena responden sering terpapar dengan informasi terkait COVID-19 baik di kampus ataupun di Rumah Sakit tempat praktek, dan pada zaman sekarang informasi lebih mudah didapatkan bersumber dari media sosial. Penelitian ini sama halnya dengan penelitian dari Alfianur (2020) yang dilakukan pada mahasiswa Keperawatan Universitas Borneo Tarakan yang memiliki pengetahuan COVID-19 yang baik. Pengetahuan yang tinggi atau baik tentang Covid-19 berasal dari dukungan sosial yang menunjang akan hal tersebut yang berasal dari pemerintah setempat, dan masyarakat di lingkungan sekitar. Hal ini didukung oleh penelitian dari Kundari et al. (2020) dukungan sosial terhadap pengetahuan COVID-19 terutama pencegahan COVID-19 memiliki peluang bagi

responden untuk berperilaku baik dalam pencegahan karena ada dukungan yang diterima dari keluarga, teman dan tenaga kesehatan di mana setiap harinya individu bertemu dan berinteraksi dari ketiga sumber tersebut.

Penelitian ini didapati bahwa responden lebih cenderung bertempat tinggal seperti di asrama, tempat saudara/wali, dan tempat lainnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiswantoro dan Wijayanti (2018) menemukan responden sebagian besar tinggal di lingkungan lainnya dalam hal ini bertempat tinggal di rumah kerabat dekat atau saudara dan asrama. Responden beranggapan bahwa tempat tinggal memiliki peran penting terhadap dukungan sosial tergantung dari orang-orang yang tinggal bersama dengan responden. Tempat tinggal dan dukungan sosial berkaitan satu sama lain yang artinya ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini termasuk pengumpulan data hanya dilakukan hanya satu jurusan keperawatan, dengan presentase terbesar pada mahasiswa semester 2, sehingga temuan yang diperoleh tidak dapat disamaratakan pada populasi yang sama di tempat yang lain. Pengujian hubungan sebab akibat antar variabel tidak dapat dieksekusi karena keterbatasan penggunaan pendekatan potong lintang.

SIMPULAN DAN SARAN

Dukungan sosial yang diterima mahasiswa Profesi Ners dalam penelitian ini berada pada level sedang-tinggi, di mana keluarga merupakan kelompok yang memberikan dukungan sosial

terdominan. Responden yang mendapatkan dukungan sosial yang lebih tinggi adalah mahasiswa berjenis kelamin perempuan, bertempat tinggal di luar kos maupun rumah sendiri, berpasangan, dan memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19.

Dukungan sosial adalah faktor kunci yang diperlukan oleh mahasiswa selama studi, terutama di masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, pihak administrator program studi Profesi Ners perlu memberikan motivasi dan membantu mahasiswa menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pengkajian terhadap kebutuhan dukungan sosial bagi mahasiswa sebaiknya wajib dilakukan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianur, A. (2020) "Pengetahuan tentang Covid 19 mahasiswa keperawatan Universitas Borneo Tarakan," *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(2), pp. 100–104. doi: <https://doi.org/10.35334/borticalth.v3i2.1652>.
- Darmadi, H. (2019) *Pengantar pendidikan era globalisasi: Konsep dasar, teori, strategi dan implementasi dalam pendidikan globalisasi*. An1mage.
- Dini, P. R. and Iswanto, A. (2019) "Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat stres dalam menyusun tugas akhir pada mahasiswa STIKES Ngudi Waluyo Ungaran," *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 10(2), pp. 88–97. doi: 10.52299/jks.v10i2.50.
- Hasan, A. B. P. (2012) "Disiplin beribadah: Alat penenang ketika dukungan sosial tidak membantu stres akademik," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 1(3), pp. 136–144. doi: 10.36722/sh.v1i3.63.

- Intening, V. R. and Sidabalok, S. (2018) "Hubungan minat dan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi melanjutkan program profesi ners pada mahasiswa tingkat IV S-1 Ilmu Keperawatan Stikes Bethesda," *Jurnal Kesehatan*, 5(2), pp. 59–66. doi: 10.35913/jk.v5i2.96.
- Kapitan, M. *et al.* (2021) *Praktik profesi ners mata ajar keperawatan maternitas*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Kiswanto, H. and Wijayanti, D. (2018) "Gambaran empati mahasiswa keperawatan program profesi ners Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. doi: <https://doi.org/10.24252/asjn.v1i1.16139>.
- Kundari, N. F. *et al.* (2020) "Hubungan dukungan sosial dan keterpaparan media sosial terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada komunitas wilayah Jabodetabek tahun 2020," *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), pp. 281–294. doi: 10.22435/mpk.v30i4.3463.
- Laksmi, O. D. *et al.* (2020) "Multidimensional Scale of Perceived Social Support in Indonesian adolescent disaster survivors: A psychometric evaluation," *PLoS ONE*, 15(3), pp. 1–12. doi: 10.1371/journal.pone.0229958.
- Maharani, F. A., Dewi, E. I. and Kurniyawan, E. H. (2022) "The correlation of peer social support with anxiety levels of students working on undergraduate thesis at the faculty of nursing, University of Jember," *Nursing and Health Science Journal (NHSJ)*, 2(1), pp. 56–62. doi: 10.53713/nhs.v2i2.92.
- Mansur, T. *et al.* (2020) *Ilmu sosial dan budaya dasar: Bermuatan general education*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Mardiah, A., Satriana, D. P. and Syahriati, E. (2020) "Peran dukungan sosial dalam mencegah kekerasan dalam pacaran: studi korelasi pada remaja di Jakarta," *Jurnal Psikologi Ulayat*, 4(1), pp. 29–42. doi: 10.24854/jpu57.
- McGene, J. (2013) *Social fitness and resilience: A review of relevant constructs, measures, and links to well-being*. Santa Monica, CA: Rand Corporation. Available at: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=eWIKAgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=mcgene+2013+&ots=JfqeyAbwLk&sig=REja1QM8j9gBy6QHL171hd6JDng&redir_esc=y#v=onepage&q=mcgene 2013&f=false.
- Muflihah, L. and Savira, S. I. (2021) "Pengaruh persepsi dukungan sosial terhadap burnout akademik selama pandemi," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), pp. 201–211. Available at: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/40975>.
- Reeve, K. L. *et al.* (2013) "Perceived stress and social support in undergraduate nursing students' educational experiences," *Nurse Education Today*, 33(4), pp. 419–424. doi: 10.1016/j.nedt.2012.11.009.
- Salsabhilla, A. and Panjaitan, R. U. (2019) "Dukungan sosial dan hubungannya dengan ide bunuh diri pada mahasiswa rantau," *Jurnal keperawatan jiwa*, 7(1), p. 107. doi: 10.26714/jkj.7.1.2019.107-114.
- Sigalingging, V., Pakpahan, R. and Tampubolon, H. (2021) "Hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan," *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 9(1), pp. 49–61.

- Simanjuntak, L. E. and Indrawati, E. S. (2021) "Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan harga diri pada siswi kelas XII SMA Kristen Terang Semarang," *Jurnal EMPATI*, 10(2), pp. 99–107. doi: 10.14710/empati.2021.31001.
- Tsilika, E. *et al.* (2019) "Psychometric properties of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support in Greek nurses," *The Canadian journal of nursing research = Revue canadienne de recherche en sciences infirmieres*, 51(1), pp. 23–30. doi: 10.1177/0844562118799903.
- Zimet, G. D. *et al.* (1988) "The multidimensional scale of perceived social support," *Journal of Personality Assessment*, 52(1), pp. 30–41. doi: 10.1207/s15327752jpa5201_2.